

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen keuangan berkaitan dengan masalah kebijakan dividen pada perbankan. Nurmala Damanik, *Vice President Financial Planning and Performance Management*, Bank Internasional Indonesia (BII) dalam beritasatu.com (21/06/2012) menyatakan bahwa “Dividen tahun 2012 untuk laporan laba bersih 2011 cenderung lebih kecil dibanding sebelumnya.” Damanik mengungkapkan bahwa perusahaan di Indonesia, termasuk perbankan memperkuat dana cadangan dan laba ditahan. Dimana jika perusahaan dan perbankan memerlukan dana dalam rangka memperkuat usaha, perusahaan dan perbankan memperkecil pembagian dividennya.

Diperkuat berita yang dilansir neraca.co.id (08/04/13) bahwa perbankan nasional meraih keuntungan atas kinerja keuangan tahun 2012 namun sejumlah bank swasta tidak membagikan dividen karena digunakan sebagai bonus dalam bentuk tantiem. Marwan Muchtar mantan ketua umum Masyarakat Perusahaan Penilai Indonesia (MAPPI) dalam neraca.co.id (08/04/13) menyatakan bahwa “BI seharusnya mengatur besaran tantiem atau bonus secara proporsional, bukan menyerahkan sepenuhnya kepada pasar. Apalagi kalau sampai dividen terpaksa ditahan demi kepentingan bank, yang tentunya berdampak merugikan bagi investor.”

Keadaan pada tahun 2013 menurut neraca.co.id (04/04/2013) Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai level 5.000 salah satunya dikarenakan kinerja sektor keuangan dan perbankan yang memicu aksi beli investor asing. Sepanjang tahun 2013 harga saham sektor keuangan menguat sekitar 20%. Namun, di tengah pertumbuhan laba yang positif, belum semua emiten perbankan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Menurut Yanuar Rizky pengamat pasar modal dalam neraca.co.id (04/04/2013) diperlukan kebijakan tegas mengenai pembagian dividen oleh OJK. Hal ini untuk kemajuan pertumbuhan di pasar bursa. Pembagian dividen yang dilakukan emiten perbankan akan memperkuat pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga akan menumbuhkan pertumbuhan perekonomian. Pembagian dividen sangat menguntungkan bagi pertumbuhan lantai bursa, apalagi emiten perbankan merupakan emiten yang memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan pasar modal.

Kepala Bagian Pengembangan Asosiasi Analis Efek Indonesia, Lucky Bayu Purnomo dalam neraca.co.id (04/04/2013) menyatakan bahwa “Pembagian dividen harus menjadi konsentrasi utama bagi emiten walaupun investor masih memperoleh keuntungan dari *capital gain*.” Berdasarkan data yang diperoleh dari bisnis.com (27/02/2014) dinyatakan bahwa sejumlah bank membagikan dividen dari laba bersih tahun 2013 namun secara umum mengalami penurunan karena bank ingin menggunakannya untuk memperkuat modal.

Selain digunakan untuk memperkuat modal ternyata laba perbankan di tahun 2013 tidak tumbuh secemerlang tahun sebelumnya seperti yang dilansir dalam republika.co.id (11/02/14). Keadaan tersebut terjadi juga di tahun 2014 dimana emiten perbankan membagikan dividen dari laba bersih tahun sebelumnya namun secara umum mengalami penurunan bahkan ada yang tidak membagikan dividen.

Pembagian dividen akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia di perbankan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik adalah tujuan utamanya. Besar kecilnya laba yang dihasilkan untuk setiap tahunnya memengaruhi besarnya kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Jumlah dividen yang dibayarkan akan memengaruhi kesejahteraan para pemegang saham. Sesuai dengan yang diungkapkan Gitman (2009:611) bahwa “Kebijakan dividen perusahaan harus dirumuskan dengan dua tujuan dasar yaitu menyediakan pembiayaan yang memadai dan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.” Berikut ini adalah tabel rata-rata perkembangan kebijakan

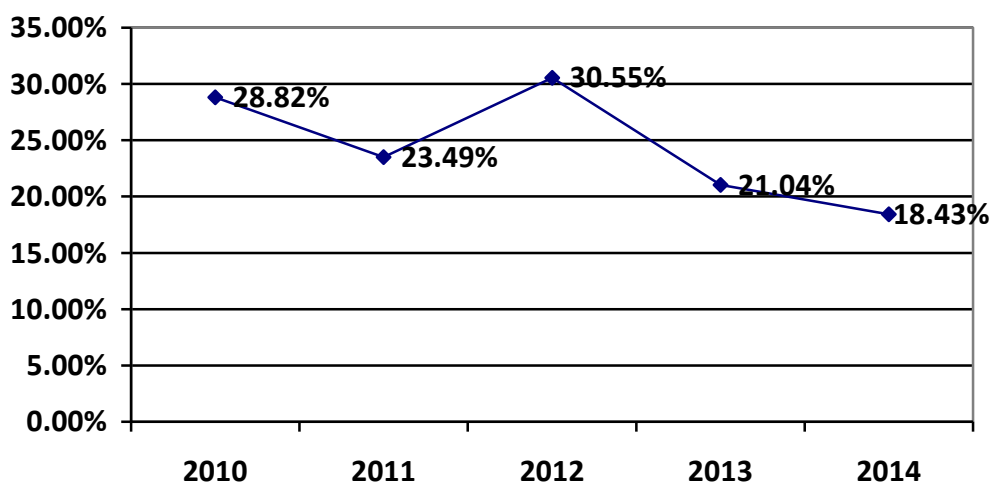
dividen Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL 1.1
RATA-RATA PERKEMBANGAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
BUSN DEVISA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014

No.	Tahun	DPR
1.	2010	28,82%
2.	2011	23,49%
3.	2012	30,55%
4.	2013	21,04%
5.	2014	18,43%

Sumber: Laporan Ringkasan Kinerja BUSN Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (data diolah).

Tabel 1.1 di atas memberikan informasi tentang rata-rata perkembangan kebijakan dividen BUSN Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai 2014 yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. Untuk lebih jelasnya rata-rata perkembangan kebijakan dividen BUSN Devisa yang terdaftar di BEI yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* tersaji dalam Gambar 1.1 di bawah ini:



Sumber: Laporan Ringkasan Kinerja BUSN Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 (data diolah).

GAMBAR 1.1
RATA-RATA PERKEMBANGAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
BUSN DEVISA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2014

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kebijakan dividen BUSN Devisa yang terdaftar di BEI sejak tahun 2012 hingga tahun 2014 cenderung menurun mencapai 18,43%, padahal diharapkan kebijakan dividen perbankan ini stabil atau bahkan meningkat. Besarnya kebijakan dividen ditentukan dengan memperhatikan perkembangan bisnis terkini, terutama dalam pencapaian target kredit dan kebutuhan untuk mempertahankan permodalan yang memadai.

Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perbankan dalam menanamkan dananya. Perbankan yang membayar dividen stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perbankan yang membayar dividen berfluktuasi. Hal ini karena, perbankan yang membayar dividen stabil mencerminkan kondisi keuangan perbankan tersebut juga stabil dan sebaliknya, perbankan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perbankan yang kurang baik. Sesuai dengan yang diungkapkan Gitman (2009:611) yang mengungkapkan bahwa pemegang saham melihat dividen sebagai sinyal keberhasilan perusahaan atau perbankan di masa depan, dividen yang stabil dan berkesinambungan merupakan sinyal positif begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya dinyatakan pula bahwa konsep *risk and return* juga berlaku untuk kebijakan dividen perusahaan atau perbankan. Sebuah perusahaan atau perbankan yang membayar dividen yang berfluktuasi dari waktu ke waktu akan dipandang berisiko, dan investor akan membutuhkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan biaya modal perusahaan atau perbankan.

Manajemen harus berhati-hati dalam memutuskan kebijakan dividen, karena perubahan kebijakan dividen dapat menyebabkan pemegang saham menjual sahamnya, sehingga menyebabkan harga saham turun. Penurunan harga saham mungkin bersifat sementara, tapi mungkin juga bersifat permanen jika beberapa investor baru tertarik dengan kebijakan dividen baru, maka harga saham akan tetap tertekan. Kebijakan baru akan menarik investor yang bahkan lebih

besar dari perusahaan atau perbankan sebelumnya, dalam hal ini harga saham akan naik.

Berdasarkan permasalahan mengenai kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* yang cenderung terus-menurun tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai kebijakan dividen karena dampak yang akan terjadi dapat memengaruhi kepercayaan para pemegang saham perbankan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan maka perlu dianalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen. Hanafi M.M. (2004:375) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen yaitu kesempatan investasi, profitabilitas, likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, dan pembatasan-pembatasan.

Gitman, L.J. (2009:607) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen sebagai berikut “*Factors affecting dividend policy is legal constraints, contractual constraints, internal constraints, the firm's growth prospects, owner considerations, and market considerations.*” Sedangkan Utari, D., Ari, P., dan Darsono, P. (2014:250-252) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen yaitu posisi likuiditas, perlunya membayar kembali pinjaman, tingkat perluasan harta, tingkat keuntungan, stabilitas keuntungan, pintu sasaran modal, kontrol, dan kedudukan pajak pemegang saham.

Pada kenyataan di lapangan profitabilitas dan likuiditas lebih dominan diteliti, seperti Suharli, M. (2007) yang menyatakan bahwa kebijakan jumlah pembagian dividen dipengaruhi oleh profitabilitas dan diperkuat oleh likuiditas. Hasanah, U. (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan investasi, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Kemudian Dina, R. (2014) mengemukakan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Senada dengan penelitian yang dilakukan

oleh Ahmad, R. Berbeda dengan Ahmed, I. E. (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan DPR, serta profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan DPR. Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi tema sentral pada penelitian ini yaitu:

Kebijakan dividen yang menurun akan berdampak pada kepercayaan pemegang saham dalam menanamkan dananya. Jika hal ini terus-menerus terjadi, maka akan menyebabkan pemegang saham menjual sahamnya. Agar hal itu tidak terjadi ada beberapa faktor yang disinyalir dapat memengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh laba serta likuiditas karena pembayaran dividen tunai tergantung pada ketersediaan uang tunai dan likuiditas perbankan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis merasa penting untuk membuktikan apakah kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh likuiditas dan profitabilitas, maka yang menjadi judul dalam penelitian ini ialah Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran likuiditas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3. Bagaimana gambaran kebijakan dividen Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
7. Bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh temuan mengenai gambaran likuiditas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Untuk memperoleh temuan mengenai gambaran profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3. Untuk memperoleh temuan mengenai gambaran kebijakan dividen Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
4. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
5. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
6. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
7. Untuk memperoleh temuan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai likuiditas dan profitabilitas dalam mengelola kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Kegunaan empirik

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

b. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam mengambil keputusan pada masa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana pada suatu bank yang dapat memberikan dividen yang terus meningkat tiap tahunnya dalam rangka mensejahterakan pemegang sahamnya